

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lulusan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial dan intelektual dalam masyarakat. Didalam PP No. 30 tahun 1990 Bab II Pasal 2 Ayat (1) tentang Tujuan Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa:

Mahasiswa disiapkan perguruan tinggi untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan. Lulusan perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial, akademik dan profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Salim (2010:1) mengungkapkan bahwa “mahasiswa merupakan anggota dari suatu masyarakat tertentu yang elit memiliki intelektual dengan tanggung jawab terhadap ilmu dan masyarakat yang melekat pada dirinya sesuai dengan tridarma perguruan tinggi” .

Berkenaan dengan tanggung jawab mahasiswa sebagai calon sarjana memiliki tantangan kehidupan yang semakin tinggi dan kompleks. Hal ini sesuai dengan perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya pada abad 21. Guna menghadapi tantangan tersebut dan berbagai perubahan yang ada perlu langkah penyesuaian. Dirjen DIKTI (2008) mengungkapkan dalam menghadapi beragam perkembangan tersebut serta masalah global-eksternal, DIKTI melalui kepmendiknas No 045/U/2002 menuntut perubahan arah perguruan tinggi untuk (a) menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia global, (b) adanya perubahan orientasi pendidikan tinggi yang tidak lagi hanya menghasilkan manusia cerdas berilmu tetapi juga yang mampu menerapkan keilmuannya dalam kehidupan di masyarakatnya (kompeten dan relevan), yang lebih berbudaya, dan (c) juga adanya perubahan kebutuhan di dunia kerja yang terwujud dalam perubahan persyaratan dalam menerima tenaga kerja, yaitu adanya persyaratan *soft skills* yang dominan disamping *hard skills*nya sehingga kurikulum yang dikonsepsikan lebih didasarkan pada rumusan kompetensi yang harus dicapai atau dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi yang

sesuai atau mendekati kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat pemangku kepentingan/*stakeholders* (*competence based curriculum*) .

Langkah penyesuaian yang dilakukan oleh Dikti yaitu berkenaan dengan peningkatan kompetensi lulusan perguruan tinggi. Kompetensi tersebut meliputi *Hard skills* dan *Soft skills*. Keterpaduan kompetensi tersebut mewujudkan kualitas unggul dari mahasiswa. Menurut penelitian Aurino Rilman & Adam Djamaris (dalam Kurniawan 2016:1) "*Hard skills* adalah infrastruktur dan *soft skills* adalah suprastruktur, bangunan dikatakan lengkap apabila keduanya terjalin secara komplementer".

Kompetensi yang telah terintegrasi dengan baik dihipotesiskan menjadi modal awal dalam merencanakan karier pasca sarjana. Realita yang terjadi menunjukkan adanya kesenjangan dengan keadaan lulusan mahasiswa pada saat ini. Kasih dan Suganda (dalam Rachmawati 2012:2) mengatakan bahwa "tingginya tuntutan dunia usaha ditunjukkan melalui hasil survey yang menyebutkan bahwa 91% kalangan dunia usaha beranggapan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak siap pakai selepas kuliah". Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya kasus dikalangan mahasiswa yang minat kerjanya tidak sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh adanya faktor sosial yang mempengaruhi seseorang ketika ia memilih suatu pekerjaan. Hal ini dapat menciptakan ketidakpuasan seseorang akan hasil kerjanya, tidak mencintai tugasnya dan menurunnya prestasi kerja. Rachmawati (2012:2) menyatakan "banyak mahasiswa yang masih bingung tentang apa yang akan mereka kerjakan dalam hidupnya setelah tamat dari perguruan tinggi". Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya bekal ilmu, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang mahasiswa ketika ia akan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu banyak hal yang harus disiapkan oleh mahasiswa ketika hendak memasuki dunia kerja.

Menurut viva.co.id berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika melaporkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) february 2016 sebesar 5,5 %. Jika dibandingkan dengan kondisi pada periode sebelumnya yaitu pada february 2015 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami

penurunan sebesar 0.31 % akan tetapi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan Universitas/Sarjana (S1) justru meningkat. Tercatat tingkat pengangguran sarjana meningkat dari 5,34 % pada februari 2015 naik menjadi 6,22 % pada februari 2016. Dari data tersebut menunjukkan bahwa para mahasiswa yang sudah menyangang gelar sarjana tidak secara otomatis akan dapat memasuki dunia kerja yang ada.

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai permasalahan-permasalahan yang paling dominan yang dirasakan oleh sarjana baru pada beberapa universitas mengatakan bahwa mahasiswa memiliki kekhawatiran menjadi pengangguran setelah menempuh pendidikan, merasa kurang memiliki pengalaman terhadap suatu pekerjaan, merasa mampu atau tidak bekerja pada profesi yang di jalannya, merasa mampu berhasil atau tidak dalam menempuh hidup, merasa masih memerlukan berbagai informasi tentang lapangan kerja dan perlu membuat perencanaan untuk masa depan. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka belum memiliki perencanaan karier yang baik.

Berry 1997, Paolillo et al 1982 (dalam Sari 2013:3) mengatakan bahwa “perencanaan karier merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses”. Minat dan rencana karier mahasiswa jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Seorang konsultan karier juga mengatakan bahwa merencanakan karier itu bagaikan seseorang melihat melalui *telescope*, melihat sesuatu yang jauh kemudian berusaha meneropongnya dan mengendalikannya untuk terlihat lebih dekat dan jelas. Jadi perencanaan karier dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk melihat masa depan, merancang sedemikian rupa apa yang ingin dicapai dan diraih dimasa depan.

Pada saat ini mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dihadapkan dengan persaingan terhadap dunia kerja yang semakin ketat. Dunia kerja pada saat ini membutuhkan mahasiswa dengan kompetensi yang baik, tidak hanya pada kompetensi *hard skills* akan tetapi *soft skills* juga sangat dibutuhkan. Selain itu, perencanaan karier sejak dibangku kuliah sangat diperlukan oleh mahasiswa pendidikan

akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UMS pada proses belajarnya sudah dibekali oleh kemampuan berbasis Praktek Kerja Bisnis. Hal ini merupakan modal bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi UMS untuk dapat melebarkan kariernya bukan hanya di dunia pendidikan tetapi juga non pendidikan, tinggal bagaimana cara mereka mengoptimalkan kualitas dirinya agar memiliki kompetensi *hard skills dan soft skills* yang optimal sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang diinginkan. Prospek lulusan utama dalam bidang pendidikan yaitu menjadi seorang guru, dosen, serta mengikuti kegiatan program sarjana mendidik di daerah Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (SM3T). Sedangkan untuk bidang non pendidikan mahasiswa dapat bekerja dalam suatu perusahaan, akuntan pemerintah serta berwirausaha.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PERENCANAAN KARIER BERDASARKAN KOMPETENSI MAHASISWA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memandang suatu permasalahan meliputi :

1. Bagaimana perencanaan karier yang disiapkan oleh mahasiswa program studi pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta angkatan 2014?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier mahasiswa pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta angkatan 2014?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan karier yang di siapkan oleh mahasiswa program studi pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta angkatan 2014.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier mahasiswa pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta angkatan 2014.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah penelitian di bidang pendidikan dan menambah sumbangan teori terutama tentang perencanaan karier mahasiswa pendidikan akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, sebagai bahan pembelajaran tentang pentingnya perencanaan karier untuk masa depan.
- b. Bagi dosen, sebagai bahan masukan untuk membantu mahasiswa dalam memberi gambaran mengenai perencanaan karier.
- c. Bagi program studi pendidikan akuntansi universitas muhammadiyah surakarta, sebagai pertimbangan dalam evaluasi proses pembelajaran di perkuliahan.
- d. Bagi para pembaca, sebagai acuan pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.